



Revitalisasi Kawasan Wisata LGS Desa Kucur Melalui Optimalisasi Sarana-Prasarana dan Digitalisasi Pelayanan BUMDes Guna Akselerasi Peningkatan Kunjungan Wisatawan

**Najib Azhar Muaffaq¹, Moch. Faizin², Nabilatuz Zahwa³, Elsa Putri Maulida⁴,
Innayah Dewi Murdaningrum⁵, Indi Syafira Jamila⁶,
Aulia Irsalina Mawadatul Urfa⁷, Ianatul Maghfiroh⁸, Dedy Wahyu Nur Hidayat⁹,
Moch Subhan Abdul¹⁰, Salsa Ani Wijayanti¹¹, Siti Munawiro¹²,
Azra Fatwa Ulumudin¹³, Muhammad Alimul Hakim¹⁴, Arief Hidayah¹⁵,
Ahmad Nadif Hakeem¹⁶, Rendi Wahyu Pratama¹⁷, Mojibur Rohman^{18*}**

¹⁻¹⁸ Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

Corresponding author: mujiurrohman1988@gmail.com

Received 23-02-2026

Revised 14-03-2026

Published 24-03-2026

ABSTRAK

Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) merupakan salah satu destinasi wisata di Desa Kucur, kabupaten Malang yang menawarkan fasilitas kolam pemandian dan beberapa wahana wisata alam lainnya. Akan tetapi, potensi wisata ini mengalami penurunan jumlah kunjungan pasca-pandemi Covid 19 akibat minimnya promosi digital dan penurunan kualitas fasilitas di lokasi wisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan kembali potensi wisata melalui optimalisasi sarana prasarana dan digitalisasi layanan BUMDes Guna akselerasi peningkatan kunjungan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat terkait *branding*, difusi ipteks melalui pembuatan konten kreatif, serta pelatihan dan pendampingan manajemen media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas tata letak dan revitalisasi beberapa titik di lokasi wisata. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik dari warga lokal ataupun pendatang. Selain itu, pembuatan website BUMDes Kucur berhasil menyediakan akses informasi pelayanan publik terkait promosi wisata LGS secara terpadu. Dengan demikian, sinergi revitalisasi fisik dan transformasi digital terbukti efektif dalam memulihkan ekosistem pariwisata desa khususnya di desa Kucur kabupaten Malang.

Kata kunci: Digitalisasi Layanan; Lembah Gunung Sari (LGS); Revitalisasi Wisata.

ABSTRACT

Lembah Gunung Sari (LGS) Tourism is one of the tourist destinations located in Kucur Village, Malang Regency, which offers swimming pools and several other natural tourism attractions. However, the potential of this destination has experienced a decline in the number of visitors after the Covid-19 pandemic due to limited digital promotion and the decreasing quality of facilities at the tourist site. This community service program aims to revive the tourism potential through the optimization of facilities and infrastructure as well as the digitalization of BUMDes services to accelerate the increase in tourist visits. The implementation methods include community education on tourism branding, diffusion of science and technology through the creation of creative digital content, and training and mentoring in social media management. The results show improvements in site layout and the revitalization of several points within the tourism area, which contributed to increased tourist visits from both local residents and visitors. Additionally, the development of the BUMDes Kucur website provides integrated public information and promotional services for LGS tourism.

Keywords: Service Digitalization; Lembah Gunung Sari (LGS); Tourism Revitalization.



PENDAHULUAN

Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) yang berlokasi di Dusun Klampok, Desa Kucur, Kecamatan Dau, kabupaten Malang merupakan salah aset potensial berbasis wisata alam yang dikelola oleh masyarakat setempat. Destinasi ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga semangat kemandirian lokal dalam mempertahankan ekosistem hutan dan mata air alami. Bangunan yang didominasi bambu mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang identik dengan ramah lingkungan. Mengusung konsep "*LGS Survival*", keunggulan utama tempat wisata ini adalah kolam renang dengan air sumber alami tanpa bahan kimia (kaporit), yang secara kesehatan lebih aman bagi kulit sensitif dan anak-anak. Konsentrasi kaporit yang berlebihan akan menyebabkan bahaya bagi kesehatan karena gas klorin yang tersisa pada air kolam renang (Mutiasih, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) memiliki catatan historis yang sangat impresif pada masa keemasannya sebelum pandemi COVID-19 melanda. Tingginya minat masyarakat tercermin dari angka kunjungan yang menyentuh angka 16.000 wisatawan dalam satu periode tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa LGS bukan sekadar destinasi alternatif, melainkan telah menjadi primadona wisata keluarga yang memiliki basis pasar sangat kuat dan loyal di wilayah Malang Raya.

Popularitas tersebut didorong oleh keunikan sumber mata air alami tanpa kaporit serta suasana pedesaan yang asri, yang saat itu berhasil memposisikan LGS sebagai destinasi unggulan di Kecamatan Dau, revitalisasi sumber air kucur berhasil mengembalikan fungsi sumber air sebagai aset penting bagi kehidupan masyarakat setempat dengan kualitas air yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi sederhana dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan (Maulana et al., 2025; Sulistianingsih, dkk., 2025).

Keberhasilan mencapai angka kunjungan belasan ribu orang ini menjadi bukti autentik bahwa LGS memiliki potensi ekonomi yang besar bagi Desa Kucur jika dikelola dengan strategi pemasaran dan pemeliharaan fasilitas yang tepat Keberadaan Sektor wisata tentu memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hal ini mengakibatkan pengembangan pariwisata menjadi penting dalam menggerakkan perekonomian daerah serta dapat menjadi wadah terciptanya lapangan pekerjaan (Kartika et al., 2023; Ratnasari, dkk., 2025).

Namun, pasca-pandemi COVID-19, LGS menghadapi fase penurunan yang signifikan. Permasalahan utama adalah degradasi kualitas infrastruktur bambu akibat faktor cuaca dan kurangnya perawatan intensif selama pembatasan sosial. Di sisi lain, persaingan destinasi wisata di Kabupaten Malang semakin ketat dengan munculnya berbagai objek wisata berbasis modernitas dan promosi digital yang massif (Suhartapa, 2021). Pengelola LGS masih terjebak pada pola promosi konvensional dan

belum mengoptimalkan media digital secara professional, . Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kucur, salah satunya desa wisata Lembah Gunung Sari (LGS) memiliki permasalahan dalam pengembangan potensi wisata khususnya dibagian marketing di era digital dan pandemi covid 19. Digital marketing adalah strategi pemasaran menggunakan media digital dan internet. Strategi ini memiliki peran penting sebagai sebuah solusi atas permasalahan marketing BUMDes di Desa Kucur (Rahmadian et al., 2021). *Kurangnya literasi digital serta ketiadaan wadah informasi terpadu berupa website membuat* potensi LGS sulit terjangkau oleh calon wisatawan di luar daerah yang saat ini sangat bergantung pada akses informasi instan melalui mesin pencari.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi menyeluruh yang mencakup tiga pilar utama: 1) Perbaikan dan penguatan sarana fisik dilakukan untuk menjamin keamanan serta kenyamanan pengunjung agar standar estetika "*LGS Survival*" tetap terjaga; 2) transformasi digital melalui penciptaan website BUMDes Kucur dirancang sebagai portal promosi dan pelayanan informasi publik yang kredibel untuk menjangkau pasar yang lebih luas; dan 3) pemberdayaan pengelola melalui pelatihan keterampilan teknis pemasaran kreatif dan manajemen website dipandang sangat mendesak demi menjamin keberlanjutan ekonomi desa di era *smart tourism*.

Urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada penciptaan sinergi antara aspek fisik dan teknologi guna mengembalikan kejayaan ekonomi lokal Desa Kucur. Revitalisasi ini tidak hanya dipandang sebagai upaya perbaikan sarana secara parsial, melainkan sebagai strategi integratif untuk memperkuat peran BUMDes dalam mengelola unit usahanya secara profesional. Melalui pendampingan berkelanjutan, diharapkan pengelola LGS mampu mandiri dalam memproduksi konten kreatif dan mengelola platform digitalnya sendiri. Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan angka kunjungan secara akseleratif, tetapi juga menjadi model pengembangan desa wisata yang mampu menyatukan pelestarian nilai-nilai alam dengan tuntutan inovasi digital masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan komprehensif guna memastikan keberlanjutan program melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan civitas akademika dan masyarakat lokal. Dalam upaya merevitalisasi Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) dan mendigitalisasi layanan BUMDes Kucur, tim pengabdian mahasiswa UNIRA Malang Kelompok 15 menerapkan strategi yang terintegrasi. Pendekatan partisipatif dipilih agar setiap tahapan kegiatan tidak hanya menjadi intervensi satu arah, melainkan proses kolaboratif yang menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) bagi pengelola lokal. Berdasarkan analisis situasi yang mendalam di Desa Kucur, seluruh rangkaian kegiatan diringkas ke dalam alur kerja yang terstruktur guna menjamin efisiensi dan ketepatan sasaran.

Diagram Alir Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara visual dapat digambarkan melalui diagram alir berikut:



Gambar 1. Diagram alir kegiatan abdimas

Untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai implementasi metode di lapangan, berikut adalah uraian ekspansif dari setiap tahapan yang terdapat dalam diagram alir tersebut:

1. Tahap Identifikasi Masalah dan Observasi Lapangan

Langkah awal dimulai dengan proses survei primer dan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik sarana prasarana di LGS. Mahasiswa melakukan identifikasi titik-titik kerusakan pada gazebo bambu dan meninjau kebersihan area kolam sumber air. Selain observasi fisik, dilakukan pula wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes Kucur untuk memahami hambatan struktural dalam pengelolaan informasi dan rendahnya efektivitas promosi yang selama ini dilakukan secara konvensional.

2. Tahap Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor

Setelah data terkumpul, dilakukan pertemuan formal dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) dengan Kepala Desa Kucur, pengelola wisata, dan tokoh masyarakat. Tahap ini krusial untuk menyelaraskan tujuan pengabdian dengan kebutuhan riil desa, sehingga program digitalisasi website dan revitalisasi fisik mendapatkan dukungan penuh secara moral maupun teknis dari perangkat desa.

3. Tahap Pelaksanaan Revitalisasi Fisik dan Difusi Ipteks

Pada tahap ini, dilakukan aksi nyata berupa kerja bakti masif dan perbaikan fasilitas. Mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan dalam pemilihan bahan perawatan bambu yang ramah lingkungan serta penataan letak (*landscaping*) spot foto agar lebih estetik. Secara paralel, tim teknologi informasi mulai merancang arsitektur website BUMDes Kucur, mencakup desain antarmuka (*UI/UX*) yang mudah digunakan oleh masyarakat desa dan calon wisatawan.

4. Tahap Pelatihan Teknis dan Pendampingan (*Transfer Knowledge*)

Mahasiswa menyelenggarakan workshop intensif yang mencakup dua pilar utama: teknik produksi konten kreatif menggunakan gawai dan operasionalisasi *dashboard* website BUMDes. Pendampingan dilakukan tidak hanya sekali, melainkan secara asistensi berkelanjutan (*advokasi*) untuk memastikan pengelola benar-benar mahir dalam mengunggah informasi layanan publik dan mengelola interaksi di media sosial secara profesional.

5. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Tahap akhir melibatkan evaluasi dampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan setelah intervensi dilakukan. Mahasiswa memantau stabilitas akses website dan memberikan masukan terhadap konten-konten yang dibuat oleh pengelola. Hasil dari seluruh rangkaian ini kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan akhir dan artikel ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis pengabdian masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Digitalisasi Layanan melalui Website BUMDes Kucur

Pembuatan website resmi BUMDes Kucur merupakan tonggak krusial dalam upaya modernisasi pelayanan publik desa. Di era kemajuan teknologi informasi yang masif, ketersediaan data yang mudah diakses secara daring bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan primer untuk membangun akuntabilitas dan daya saing desa. Website ini dirancang sebagai hub sentral informasi yang mengintegrasikan berbagai aspek fundamental BUMDes:

a. Profil, Sejarah, dan Transparansi Lembaga:

Website ini secara detail menampilkan profil lengkap BUMDes Kucur, termasuk latar belakang sejarah pendiriannya, serta visi dan misi yang menjadi kompas pergerakan lembaga. Penyajian data ini krusial untuk memperkuat identitas kelembagaan dan membangun legitimasi di mata masyarakat serta pihak eksternal atau calon mitra strategis.

b. Optimalisasi Fitur Layanan dan Program Kerja

Melalui fitur layanan yang tersedia, masyarakat Desa Kucur kini dapat mengakses informasi mengenai berbagai unit usaha dan jasa yang disediakan BUMDes tanpa harus hadir secara fisik. Selain itu, bagian program menampilkan artikel-artikel edukatif mengenai capaian dan rencana kerja BUMDes, yang bertujuan untuk menginspirasi masyarakat agar lebih proaktif dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal (Mustanir et al., 2023).

c. Website sebagai Motor Promosi Wisata LGS

Wisata LGS ditempatkan sebagai konten unggulan pada platform ini. Dengan mengintegrasikan sistem informasi desa dan promosi wisata (Prasetyo et al., 2024), website ini mampu menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah Malang Raya. Keberadaan artikel-artikel yang dioptimasi dengan teknik penulisan kreatif diharapkan dapat menaikkan peringkat pencarian digital desa, sehingga saat wisatawan mencari referensi wisata alam, LGS muncul sebagai rekomendasi utama. Digitalisasi ini secara langsung menjawab tantangan minimnya promosi dan ketidakteraturan informasi yang selama ini menjadi penghambat pertumbuhan kunjungan wisatawan di Desa Kucur (Abdussamad & Muhtar, 2022).

Revitalisasi Fisik dan Optimalisasi Sarana Prasarana

Melalui skema pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, mahasiswa KKN UNIRA Malang berkolaborasi aktif dengan pengelola unit usaha Wisata LGS di bawah naungan BUMDes Kucur untuk melakukan pembenahan infrastruktur. Langkah ini diambil sebagai respons atas kondisi fasilitas yang mengalami penurunan kualitas akibat minimnya pemeliharaan selama periode pembatasan social (Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Berdasarkan hasil observasi mendalam dan evaluasi pasca-kegiatan, capaian pada sektor fisik ini meliputi:

a. Restorasi Kelayakan Fasilitas Utama

Fokus utama dalam tahap ini adalah mengembalikan fungsi dan estetika seluruh area kolam renang yang menjadi ikon utama LGS (Ayuni, 2025). Mahasiswa bersama warga melakukan pembersihan masif terhadap endapan pada kolam serta melakukan perawatan pada gazebo-gazebo bambu yang menjadi ciri khas arsitektur lokal. Material bambu yang sebelumnya mulai lapuk kini telah diperkuat dan dilakukan finishing ulang agar lebih tahan terhadap cuaca pegunungan yang lembap. Saat ini, seluruh fasilitas tersebut berada dalam kondisi sangat bersih, higienis, dan memiliki standar kelayakan tinggi untuk digunakan kembali oleh wisatawan dari berbagai kalangan usia.

b. Eskalasi Daya Tarik melalui Peningkatan Fasilitas Estetis

Tidak hanya terpaku pada perbaikan sarana yang sudah ada, mahasiswa juga melakukan inovasi dengan menambahkan berbagai fasilitas penunjang baru yang dirancang secara estetis (Retnasary et al., 2019). Penambahan ini meliputi pembuatan spot-spot foto yang *Instagramable* dengan memanfaatkan lanskap alami lembah serta pengadaan papan petunjuk arah yang artistik berbahan kayu dan bambu. Peningkatan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah visual (*visual branding*) yang kuat, sehingga wisatawan merasa terfasilitasi untuk mengabadikan momen mereka dan membagikannya ke media sosial, yang secara tidak langsung bertindak sebagai promosi gratis bagi LGS.

c. Signifikansi Dampak terhadap Peningkatan Kunjungan

Keberhasilan revitalisasi fisik ini memberikan dampak instan yang dapat diukur secara kuantitatif. Berdasarkan data lapangan pasca-intervensi, tercatat adanya tren peningkatan pesat pada jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada hari Minggu dan hari libur nasional. Lonjakan pengunjung ini mengindikasikan bahwa kepercayaan publik terhadap kualitas layanan dan keamanan fasilitas di LGS telah kembali pulih. Wisatawan kini merasa nyaman untuk menghabiskan waktu lebih lama di area wisata karena lingkungan yang terjaga dan fasilitas yang memadai. Dampak positif ini pada akhirnya memberikan sirkulasi ekonomi yang lebih segar bagi BUMDes Kucur dan para pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata yang sangat bergantung pada kehadiran para pengunjung.

2. Digitalisasi Layanan melalui Website BUMDES Kucur

Salah satu luaran utama dari pengabdian ini adalah penciptaan website resmi BUMDES Kucur sebagai pusat informasi pelayanan publik berbasis digital. Sebelum kehadiran mahasiswa UNIRA Malang, informasi mengenai BUMDES dan unit wisatanya belum terdigitalisasi dengan baik (Rafiq, 2020).

1. Profil dan Transparansi: Website ini menampilkan profil desa, sejarah, serta visi dan misi BUMDES untuk memperkuat identitas lembaga.
2. Fitur Layanan: Menyediakan akses informasi terkait layanan BUMDES yang bertujuan memudahkan kehidupan masyarakat desa.
3. Promosi Wisata LGS: Wisata LGS menjadi konten unggulan yang dipromosikan melalui platform ini untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
4. Edukasi melalui Artikel: Fitur program menampilkan artikel-artikel terkait kegiatan BUMDES yang diharapkan dapat mendorong partisipasi positif masyarakat dalam pembangunan desa.

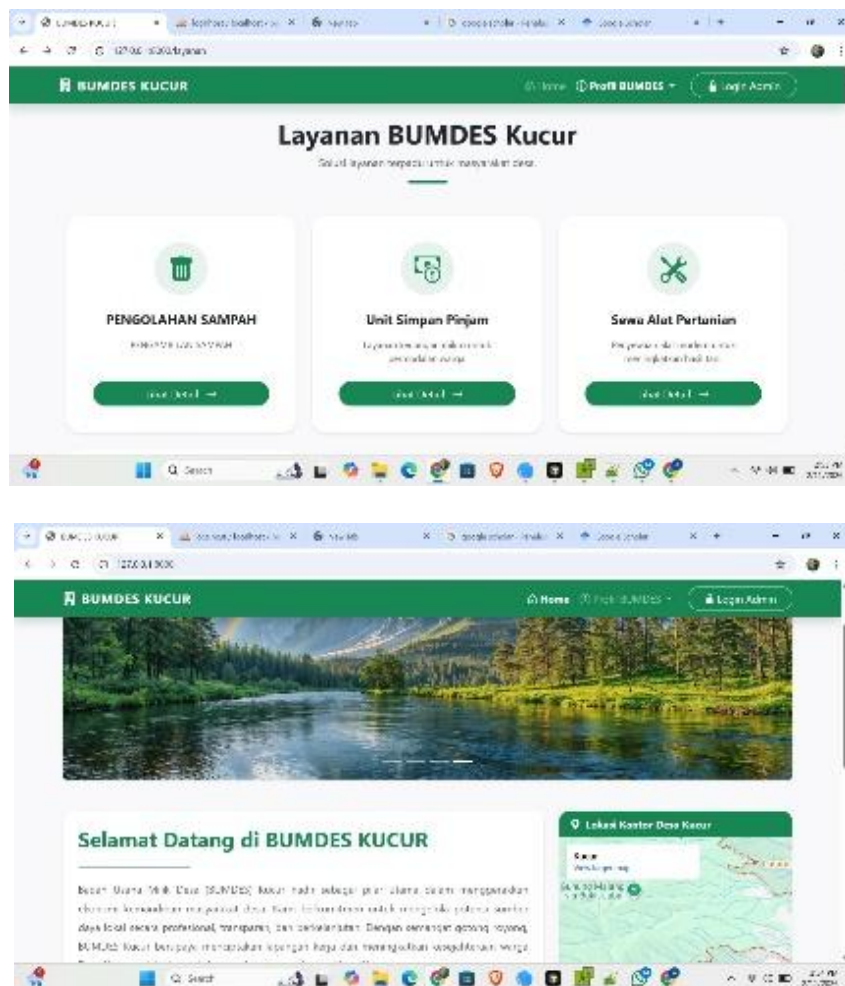
3. Analisis Keberlanjutan Program

Integrasi antara perbaikan fisik dan pengembangan konten kreatif di website (Retnasary et al., 2019) merupakan perwujudan dari Ipteks yang tepat sasaran.

Dengan adanya website ini, kendala minimnya promosi media sosial yang sebelumnya dihadapi pengelola dapat teratasi melalui satu pintu informasi yang profesional. Keberhasilan ini membuktikan bahwa sinergi antara akademisi dan pengelola lokal dalam konsep pemberdayaan masyarakat mampu menghidupkan kembali potensi ekonomi desa yang sempat redup pasca-pandemi (Mustanir et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa UNIRA Malang di Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) memberikan dampak signifikan terhadap pemulihan ekosistem pariwisata desa. Hasil kegiatan ini mencakup perbaikan fisik infrastruktur dan transformasi digital yang terintegrasi dengan sistem informasi desa. Revitalisasi Fisik dan Sarana Prasarana. Melalui skema pemberdayaan masyarakat, mahasiswa bersama pengelola BUMDES Kukur telah melakukan pembersihan dan perbaikan fasilitas yang sebelumnya kurang memadai. Hasil observasi pasca-kegiatan menunjukkan:

- a) Peningkatan digital: Mahasiswa menciptakan website BUMDes untuk mempromosikan wisata



Gambar 2. Website Wisata Desa Kukur Hasil Pengembangan Tim

Gambar 2 di atas menunjukkan website yang berhasil dikembangkan oleh tim untuk mendukung promosi digital wisata LGS. Hal ini penting dilakukan untuk menunjang peningkatan jumlah pengunjung melalui media online. Beberapa fitur ditambahkan untuk membantu user/ pengguna, mengenal lebih jauh tentang profil desa kucur, mulai dari lokasi geografis, hingga potensi wisata yang dimiliki desa Kucur, kabupaten Malang.

- b) Peningkatan Fasilitas: Mahasiswa menambahkan fasilitas penunjang baru yang estetis untuk meningkatkan daya tarik visual lokasi.



Gambar 3. Proses Revitaliasa Tempat Wisata LGS

Gambar 3 di atas menunjukkan proses perbaikan dan revitalisasi wisata LGS untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Beberapa program dilakukan seperti pembersihan lokasi wisata, pembuatan spot *photo iconic*, hingga pembuatan papan tulisan di beberapa titik untuk meningkatkan antusiasme pengunjung. Dampaknya, terdapat peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, terutama pada hari Sabtu & Minggu, yang mengindikasikan kembalinya kepercayaan publik terhadap kualitas

layanan LGS. Selain itu, tim mahasiswa juga melakukan program penghijauan lokasi wisata LGS dengan penanaman tiga jenis tanaman yang memiliki fungsi berbeda-beda yaitu bunga matahari, bibit kayu manis, serta bibit kayu sengon

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) berhasil dilakukan melalui dua jalur utama: perbaikan sarana fisik dan transformasi digital. Keterlibatan mahasiswa UNIRA Malang dalam mengoptimalkan fasilitas membuat destinasi ini kembali layak dan menarik bagi wisatawan, yang dibuktikan dengan lonjakan jumlah pengunjung di akhir pekan. Selain itu, pembuatan website BUMDes Kucur merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan era digital, memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat sekaligus menjadi mesin promosi bagi unit usaha desa. Sinergi antara perbaikan fisik dan inovasi teknologi informasi terbukti efektif dalam memulihkan ekosistem pariwisata Desa Kucur pasca-pandemi. Disarankan agar pengelola BUMDes terus melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin dan memperbarui konten website secara berkala agar momentum peningkatan kunjungan ini tetap terjaga dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran strategis guna menjaga keberlanjutan program revitalisasi Wisata Lembah Gunung Sari (LGS) Desa Kucur dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Pemerintah desa disarankan untuk terus memberikan dukungan kebijakan dan pengalokasian anggaran yang memadai bagi pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola. Literasi digital yang telah terbangun perlu ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan mengenai manajemen bisnis pariwisata agar BUMDes Kucur menjadi lembaga ekonomi desa yang lebih profesional dan mandiri; 2) Masyarakat diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga kelestarian ekosistem mata air dan kebersihan lingkungan di sekitar kawasan LGS. Kesadaran kolektif sebagai tuan rumah yang ramah (*hospitality*) akan menjadi nilai tambah bagi citra positif pariwisata Desa Kucur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., & Muhtar, M. H. (2022). Etika penggunaan media sosial dalam promosi destinasi wisata di desa patoameme. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 132–139.
- Ayuni, R. (2025). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 99.
- Kartika, D. S. Y., Puspitasari, D., Dita, D. J. A., Maulina, I., Pramadhani, D., & Rasikhah, K. A. (2023). Revitalisasi Kolam Renang Kucur Aren Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Desa Wonokerto, Wonosalam, Jombang. *JICS: Journal Of International Community Service*, 2(01), 8–19.

- Maulana, I. N. H., Wahyudi, L. G., Pribadi, K. I., & Effendi, L. K. P. (2025). Revitalisasi Sumber Air Kucur dalam Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Pandan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 5(1), 1–11.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*, 7.
- Mutiasih, N. (2019). *tinjauan masalah terhadap penggunaan kaporit di kolam renang nuansa swimming pool kelurahan purbosuman kabupaten ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Prasetyo, H., Handono, S. Y., & Trianawati, A. (2024). Pengembangan Konten Kreatif Media Sosial dalam Peningkatan Marketing Lembah Gunung Sari (LGS) di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *JURNAL PENYULUHAN PEMBANGUNAN*, 4(1), 1–8.
- Purnomo, E. P., Khairunnisa, T., Adrian, M. M., Suling, C. F., Sadayi, D. P., Miftahurrohman, D., Pandansari, D. A., Aditya, F., Kamaludin, N. K., & Novalia, S. (n.d.). *SUSTAINABLE TOURISM ON POST COVID-19 "Menciptakan Strategi dan Tata Kelo la Baru Pariwisata Yang Berkelanjutan Paska Pandemi Covid-19."* TOHAR MEDIA.
- Rachmawati, E. Y. (2019). *Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. Universitas Negeri Malang.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rahmadian, S. A., Nirwana, A., & Sukmaraga, A. A. (2021). PENGENALAN DIGITAL MARKETING MELALUI APLIKASI "TIKTOK" SEBAGAI SARANA PENGUATAN BUMDES DI DESA KUCUR. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 2(1).
- Ratnasari, N., Widaningrum, A. H., Septarina, A. A., Tarecha, R. I., & Darmawan, K. (2025). Pemanfaatan Musik AI Generatif pada Video Sinematik Promosi Wisata Sumber Maron. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JANUR)*, 1(2), 103–120.
- Retnasary, M., Setiawati, S. D., Fitriawati, D., & Anggara, R. (2019). Pengelolaan media sosial sebagai strategi digital marketing pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 76–83.
- Stephanus, D. S., Octavianus, R. J. N., & Manalu, S. (2021). Pendampingan Ekowisata di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 306–323.
- Suhartapa, S. (2021). STRATEGI PEMASARAN DALAM PERSAINGAN DESTINASI

PARIWISATA. *Pringgitan*, 2(1), 24–32.

Sulistianingsih, A. S., Betariah, S., & Rayuningtya, P. (2025). Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Lingkungan Usia Dini di TK Kota Malang Berbasis Praktik Langsung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JANUR)*, 1(1), 1-9.

Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 129–137.